

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan objek yang mencakup peranan pembiayaan perbankan syariah terhadap UMKM di kota Yogyakarta. Maka subjek pada penelitian ini terpusat kepada nasabah pembiayaan serta pihak pengelola BSM KCP Bantul di Jl. Bantul Km. 10 No. 29, Melikan Lor, Desa Bantul, Kec. Bantul, Kab. Bantul, Yogyakarta.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung. Zahrotun (2018) Dalam memperoleh informasi maupun data yang bersumber dari subjek penelitian dan diperoleh dari kuesioner maupun wawancara secara langsung oleh nasabah pembiayaan maupun pihak pengelola BSM KCP Bantul, Yogyakarta.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan *sample* yang dipergunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode tersebut merupakan teknik sampling non random atau dengan kriteria tertentu, dimana pengambilan sampel diambil dengan cara peneliti menetapkan kriteria khusus sesuai dengan tujuan

penelitian Widianingsih (2011). Dengan kriteria yang meliputi, para pengusaha sekaligus nasabah UMKM di bank syariah mandiri KCP Bantul yang berada di daerah Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Pengusaha yang melakukan pembiayaan melalui bank syariah mandiri serta pada pembiayaan yang digunakan bisa berupa modal dari bank syariah mandiri dan transaksi dalam menjalankan usaha menggunakan rekening syariah, serta uang hasil usaha yang disimpan dalam rekening syariah.

Maka, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah pembiayaan UMKM pada bank syariah mandiri di kabupaten Bantul, Yogyakarta. Dalam penjelasannya Kuncoro (2009) yang dikutip dalam Zahrotun (2018) bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode studi lapangan Widianingsih (2011). Metode studi lapangan adalah proses pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner, secara pribadi (*personality administered questionnaire*). Menurut Sekaran dan Bougie (2013), metode ini memiliki keunggulan yakni dapat menciptakan hubungan baik antara responden dengan peneliti, menurunkan tingkat keraguan responden dalam mengisi kuesioner, dan mendapatkan respon yang mencapai hampir 100% (Sekaran dan Bougie,

2013). Dalam pengambilan *sampel* harus betul-betul *representative* atau mewakili seluruh populasi (Sugiyono,2005).

Responden yang akan dijadikan sasaran sampel penelitian ini menggunakan persentase kesalahan sebesar 5%. Jumlah populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah 126 nasabah UMKM. Penentuan jumlah sampel dari populasi yang dikembangkan akan dihitung menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel (e)

N = populasi

Maka :

$$n = \frac{126}{1 + 126 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = 1 + 126 \cdot (0,0025)$$

$$n = 1 + 0,315$$

$$n = 1,315 : 126$$

$$n = 95,817 \quad \text{atau } 96 \text{ orang}$$

Dalam pengujian ini menggunakan metode survei lapangan dengan membagikan kuesioner yang dipersiapkan dengan pertanyaan-pertanyaan terkait variabel kepada responden. Teknik pengisian kuesioner dilakukan dengan cara

peneliti dan staff mikro bank mandiri syariah KCP Bantul untuk turun langsung kerumah nasabah untuk memandu sekaligus mewawancarai responden secara langsung untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (*independen*) (X)

Variabel bebas/ *independen* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendampingan (X1), pelayanan (X2), aksesibilitas (X3), produk pembiayaan (X4).

2. Variabel terkait (*dependen*) (Y)

Variabel terikat / *dependen* dalam penelitian ini adalah keputusan dari seorang nasabah UMKM dalam memilih sumber pembiayaan. Keputusan nasabah UMKM dalam mengambil pembiayaan atau modal pada bank syariah merupakan keputusan atau pilihan dari nasabah itu sendiri. Dalam mengambil sebuah keputusan, seorang nasabah sebelumnya akan melakukan berbagai langkah sebagai pertimbangan. Dalam sistem pengukuran keputusan yang akan diterapkan oleh nasabah UMKM dalam memilih bank syariah sebagai sumber untuk memulai menjalankan usaha adalah dengan menggunakan skala *likert* dengan instrumen penelitian yang terdiri atas dua indikator, yaitu melakukan pembiayaan jasa pada bank syariah dan sesuai dengan kebutuhan (Syamsiah, 2017).

3. Definisi Variabel Penelitian

Penelitian mengenai peranan perbankan syariah terhadap pengembangan UMKM di Yogyakarta menggunakan variabel untuk menjawab sejauh mana efektifitas pembiayaan (Muryasari, 2017).

4. Variabel bebas/*independen*

Variabel bebas atau *independen* merupakan variabel yang menjadi sebab dalam suatu perubahan atau timbulnya variabel terikat atau *dependen* (Sugiono dalam Syamsiah, 2007). Variabel *independen* yang terdapat dalam penelitian ini terdiri atas 4 variabel, yaitu :

1) Pendamping

Pendampingan merupakan pelayanan terhadap konsumen pengkreditan maupun pembiayaan, selama masa penerimaan pinjaman dari sumber pembiayaan, baik pembiayaan berbasis program maupun komersial. Proses pendampingan usaha dapat dilihat dalam prosedur teknis pendampingan usaha (Peacbromo, 2018). Dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Melakukan identifikasi komoditas atau usaha untuk memperoleh fasilitasi akses permodalan/pembiayaan.
- b) Melaksanakan fungsi verifikasi dan assessment lapangan sebagai tindak lanjut atas usulan fasilitasi modal.

- c) Membuat studi kelayakan atas usaha atau komoditas yang akan diusulkan untuk memperoleh fasilitasi pembiayaan/permodalan.
- d) Melakukan pendampingan atas usaha atau komoditi yang telah memperoleh fasilitasi pembiayaan.
- e) Melakukan kegiatan pengembangan dan inovasi terhadap program pembiayaan dan pendampingan usaha.

2) Pelayanan

Menurut Tjiptono yang dikutip dalam Syamsiah (2008) menjelaskan bahwa kualitas pelayanan dapat diukur baik atau tidaknya berdasarkan pada sudut pandang nasabah meskipun bukan berarti kualitas pelayanan tidak dapat diukur. Kualitas pelayanan merupakan suatu ciri dan karakteristik produk atau jasa dalam memenuhi kebutuhan nasabah (Lupiyoadi, 2001).

3) Aksesibilitas

Menurut Anwar *dkk* yang dikutip dalam Nurjannah (2014) menyatakan bahwa pada sisi yang berbeda terdapat pengusaha UKM yang kesulitan mengakses kredit perbankan untuk mengembangkan usahanya, sementara prosedur dan persyaratan untuk kredit konsumsi tampak begitu cepat dan mudah.

4) Produk Pembiayaan

Penjelasan Muhammad yang dikutip dalam Muryasari (2002) bahwa secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu, tujuan pembiayaan untuk tingkat makro dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro, pembiayaan bertujuan untuk :

- a) Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonominya.
- b) Tersediannya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melakukan aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan pada pihak minus dana sehingga dapat digulirkan.
- c) Meningkatkan produktivitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha mampu meningkatkan daya produksi. Sebab upaya produksi tidak akan jalan tanpa adanya dana.

5. Variabel *dependen*

Variabel terikat atau *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau

independen (Syamsiah, 2017). Variabel *dependen* yang terdapat pada penelitian ini, yaitu :

1) Perkembangan modal UMKM bank syariah

Menurut Karim (2007), modal bank mempunyai tiga fungsi yaitu pertama, sebagai penunjang untuk menyerap kerugian pada operasional dan kerugian lainnya. Kedua sebagai dasar untuk menetapkan batas maksimum pemberian kredit. Ketiga modal juga menjadi dasar perhitungan bagi para partisipan pasar untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank secara relatif untuk menghasilkan keuntungan.

Tabel. 3.1.
Tabel Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Pendampingan	Layanan konsultasi	Pendampingan dan pengarahan konsumen	Skala Likert 1-5
Pelayanan	Sikap ramah dan Ketepatan dalam pelayanan	Kualitas pelayanan Fasilitas pelayanan Pelaksanaan akad	Skala Likert 1-5
Aksesibilitas	Informasi akurat	Kemudahan pelayanan, Lokasi efektif dan efisien	Skala Likert 1-5
Produk Pembiayaan	Keunggulan produk, Keputusan konsumen, Pemahaman produk	Berbagai macam produk	Skala Likert 1-5
Perkembangan	Kesesuaian pelayanan, Penunjang	Dampak bagi	Skala likert 1-5

modal	permodalan pada konsumen	konsumen	
-------	--------------------------	----------	--

2) Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan model skala *likert*. Menurut Sugiono yang dikutip dalam Syamsiah (2007) skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dengan menjabarkan variabel yang merupakan indikator variabel. Indikator pada variabel yang dijadikan tolak ukur dalam menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan ataupun pertanyaan (Syamsiah, 2007). Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan metode skala *likert* 5 point. Maka, jawaban yang dijawab oleh responden akan berupa pilihan dari lima jawaban alternative yang ada, yaitu :

Tabel. 3.2.
Model skala likert

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Nurjannah (2017)

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Nawawi yang dikutip dalam Syamsiah (1990) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan usaha yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan sejumlah pertanyaan yang tertulis serta untuk dijawab dengan tertulis pula oleh responden. Kuesioner yang terdapat pertanyaan tersebut akan disampaikan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai dirinya sendiri.

2. Uji Kualitas Data

Pengujian instrumen akan dilakukan pada bank syariah yang berada di daerah kab. Bantul, Yogyakarta. Responden yang akan digunakan dalam melakukan pengujian instrumen adalah nasabah UMKM yang memilih bank syariah sebagai tempat ataupun sumber dalam memulai suatu usaha yang berupa modal atau pembiayaan yang berasal dari bank syariah dengan jumlah 100 nasabah UMKM. Responden yang diambil merupakan responden yang masuk dalam populasi namun diluar sampel (Syamsiah, 2017). Pengujian instrumen terdiri atas :

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan ketepatan dalam suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur pada penelitian ini. Data dikatakan *valid*, jika pernyataan yang dipaparkan dalam kuesioner tersebut mengungkapkan

sesuatu yang dapat diukur. Item - item pernyataan yang ada dalam kuesioner diuji berdasarkan dengan faktor-faktor terkait. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui seberapa cermat pengujian pada data dalam melakukan fungsi ukurannya. Cara pengukuran uji validitas ini adalah dengan melihat nilai *pearson correlation* dan nilai signifikansi harus $< 0,05$ maka data dikatakan *valid* (Syamsiah, 2017).

2) Uji Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah pada suatu instrumen yang dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, sebab instrumen yang digunakan sudah dianggap baik (Ridwan dan Sunarto, 2009). Mengutip penjelasan Zulganef (2006) yang menatakan bahwa suatu instrumen penelitian mengindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien *alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0.70 (Basuki dan Yuliadi, 2015).

3) Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari :

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal (Basuki dan Yuliadi, 2015). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual

memiliki distribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai $sig. > \alpha$ (0.05%) (Syamsiah, 2017).

b) Uji Multikolinearitas

Uji Mutikolinearitas atau *kolienaritas ganda (multicolinearity)* adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna (*perfect multicollinearity*) (Basuki dan Yuliadi, 2015). Menurut Ghozali yang dikutip dalam (Syamsiah, 2011) menjelaskan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a) Nilai **R²** yang dihasilkan pada suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan sehingga mempengaruhi variabel dependen.
- b) Menganalisis matrik korelasi pada variabel-variabel independen. Apabila antar variabel-variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya $> 0,09$), maka hal tersebut merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- c) Melihat nilai *tolerance and variance infiation faktor (VIF)*. Apabila nilai tolerance tersebut lebih besar dari 0,1, maka tidak ada korelasi antar variabel bebas dan nilai VIF yang memiliki kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolonieritas.

c) Uji Heterokedasitas

Uji Heterokedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji *Heterokedasitas* dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya *heterokedasitas* (Basuki dan Yuliadi, 2015). Untuk mendeteksi *heteroskedasitas* dapat menggunakan uji *Gletser*. Data dikatakan *non heterokedasitas* jika nilai *sig.* > 0,05.

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan regresi linear yang melibatkan dua atau lebih dari dua variabel, dimana satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas (Hasan dikutip dalam Syamsiah, 2008). Analisis regresi berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan dinyatakan dengan model penelitian sebagai berikut :

$$\text{PMBS} = a + b_1\text{PM} + b_2\text{PLYN} + b_3\text{AKBS} + b_4\text{PRPM} + e \dots\dots$$

Keterangan :

PMBS : Pengembangan Modal Bank Syariah

a : Kostanta

b_1, b_2, b_3, b_4	: Koefisien regresi
PM	: Pendampingan
PLYN	: Pelayanan
AKBS	: Aksesibilitas
PRPM	: Produk Pembiayaan
e	: Error

2. UjiT (Uji Signifikan Parsial)

Uji t-statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2001). Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi yang akan digunakan untuk menentukan apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- Perumusan hipotesis
- Menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$
- Menentukan tingkat kriteria penerimaan/penolakan pada hipotesis dengan cara melihat nilai signifikansinya:

Jika $\text{sig} < 0,05$: Ho ditolak / Ha diterima

Jika $\text{sig} > 0,05$: Ho diterima / Ha ditolak

- Pengambilan keputusan, apabila probabilitas tingkat t-hitung lebih kecil dari pada tingkat signifikansi sebesar 5% maka variabel bebas

(X1, X2, X3 dan X4) secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap variabel independen.

3. Uji F (Uji Simultan)

Pada uji linearitas ini digunakan untuk menguji apakah garis regresi antara X dan Y akan membentuk garis linear atau tidak. Apabila tidak linear, maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Asumsi dasar dalam pengambilan keputusan yang digunakan adalah :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan (menerima H_0). Hal ini berarti bahwa variabel bebas yang tidak linear terhadap variabel yang terikat. Jika probabilitas $< 0,05$ maka dikatakan signifikansi (menolak H_0). Hal ini berarti bahwa variabel bebas yang linear terhadap variabel terikat.
- b. Taraf uji Alpha = 0,05 dengan derajat kebebasan **ak= n-k-1**
- c. F hitung dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R)^2/(n-k-1)} \dots\dots\dots (\quad) .$$

Keterangan :

F = F hitung

R^2/k = koefisien determinasi

$n-k-1$ = derajat kebebasan

4. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Dalam koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, dimana nilai R^2 yang kecil merupakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Nilai koefisien yang mendekati satu merupakan variabel-variabel independen yang memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel independen (Syamsiah, 2017).

$$R^2 = (r)^2 \times 100\% \dots\dots\dots (\quad)$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

R = koefisien korelasi